

SIKAP PEMILIH DALAM PEMILIHAN PILWALI ULANG SURABAYA
(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang
di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

Ferdiansyah Yusuf

NPM. 0643010163

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL“VETERAN”
JAWA TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK PROGRAM
STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

**SIKAP PEMILIH DALAM PEMILIHAN PILWALI ULANG SURABAYA
(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pemilih Dalam Pemilihan Pilwali
Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan)**

Oleh:
FERDIANSYAH YUSUF
NPM. 0643010163

**Telah di pertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur
Pada Tanggal 02 DESEMBER 2010**

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.si
NIP. 195 808 011 984 021 001

Dra. Sumardijati, MSi
NIP. 196 203 231 993 092 001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto M Si
NIP. 195 808 011 984 021 001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, MSi
NPT. 366 019 400 251

**Mengetahui
DEKAN**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M Si
NIP. 195 507 181 983 022 001

SIKAP PEMILIH DALAM PEMILIHAN PILWALI ULANG SURABAYA
(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang
di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan)

Oleh:
FERDIANSYAH YUSUF
NPM. 0643010163

Telah di pertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur
Pada Tanggal 02 DESEMBER 2010

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

Ketua

1.

Drs. Kusnarto, M.si
NIP. 195 808 011 984 021 001

Dra. Sumardijjati, MSi
NIP. 196 203 231 993 092 001
Sekretaris

2.

Dra. Dyva Claretta, MSi
NIP. 366 019 400 251

Anggota

3.

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195 808 011 984 021 001

Mengetahui
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M Si
NIP. 195 507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **SIKAP PEMILIH DALAM PEMILIHAN PILWALI ULANG SURABAYA (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan)**

Skripsi merupakan syarat utama dalam proses kelulusan khususnya pada jurusan ilmu komunikasi dan merupakan prasyarat untuk mencapai tingkat kelulusan Sarjana.

Tidak dipungkiri, bahwa penulis banyak mendapatkan bantuan, petunjuk serta bimbingan yang besar pengaruhnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Dra Ec. Hj Suparwati, M Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur
2. Drs Kusnarto, M.Si, sebagai dosen pembimbing utama untuk penyusunan skripsi ini.
3. Juwito, S.Sos, MSi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Dosen – dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis untuk dapat menuntaskan tugas terakhir ini.

Penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan, dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis memohon bantuan serta kerjasamanya apabila menemukan suatu kesalahan yang terjadi untuk dapat diperbaiki sebagai sarana untuk penunjang pendidikan di kemudian hari.

Wassalamualaiku Wr.Wb

Surabaya 06 Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Kegunaan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 16
2.1. Landasan Teori.....	16
2.2. Definisi Media Massa.....	17
2.2.1. Peran Media Massa.....	17
2.2.2. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa	19
2.3.3 Pembaca Surat Kabar Sebagai Khalayak	22

2.2.4	Berita Di Media Cetak	23
2.2.5	Televisi sebagai media komunikasi massa.....	27
2.2.5.1	Fungsi televisi sebagai media massa.....	27
2.2.5.2	Berita televisi	29
2.2.6.	Media Online.....	31
2.2.6.1.	Internet sebagai media massa.....	33
2.3.	Konsep Sikap.....	34
2.4.	Komunikasi Politik	38
2.5.	Tentang Pilwali.....	40
2.6.	Teori S-O-R	41
2.7.	Kerangka Berpikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN	48
3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	48
3.1.2.	Sikap Pemilih Dalam Pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung pasca Pemberitaan.....	48
3.1.3.	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	54
3.1.3.1	Populasi oleh Sampel.....	54
3.1.3.2	Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	55
3.2.	Teknik Pengumpulan Data	57
3.3.	Metode Analisis Data	58
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	60
4.1.1	Kecamatan dan Kelurahan Wiyung	60

4.2.	Definisi media massa	63
4.2.1.	Peran Media massa	64
4.3	Penyajian Data dan Analisis Data	66
4.3.1.1	Karakteristik Responden	66
4.3.1.2	Usia Responden	67
4.3.1.3	Pendidikan Responden	68
4.3.1.4	Pekerjaan Responden	70
4.4	Sikap Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan di Media	71
4.4.1	Aspek Kognitif	71
4.4.1.1	Melalui pemberitaan Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya dapat membuat masyarakat tahu akan pentingnya Pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	72
4.4.1.2	Melalui pemberitaan anda memahami Tentang adanya Pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	74
4.4.1.3	Melalui Pemberitaan anda mengetahui kapan dilaksankannya Pemilihan Ulang Surabaya	75
4.4.1.4	Melalui pemberitaan anda juga mengetahui dampak yang akan ditimbulkan oleh pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	76
4.4.1.5	Aspek Kognitif Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.....	77
4.4.2	Aspek Afektif	78

4.4.2.1	Dengan Adanya pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya Anda merasa tertarik..	80
4.4.2.2	Anda merasa tertarik untuk mengikuti perkembangan mengenai Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya	81
4.4.2.3	Setelah melihat pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya anda merasa tertarik untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	82
4.4.2.4	Apakah anda merasa khawatir mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya.....	83
4.4.2.5	Aspek Afektif Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.....	84
4.4.3	Aspek Konatif	85
4.4.3.1	Apakah Dengan adanya pemberitaan tentang pemilihan Pilwali Ulang Surabaya anda bisa menerimanya.....	86
4.4.3.2	Apakah perubahan pilihan anda pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya 2010 Pasca Pemberitaan di Media Cetak	87
4.4.3.3	Apakah perubahan pilihan anda pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya 2010 Pasca Pemberitaan Media Elektronik	89
4.4.3.4	Apakah perubahan pilihan anda pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya 2010 Pasca Pemberitaan Media Online	90

4.4.3.5	Aspek Konatif Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.....	91
4.5.	Aspek Kumulatif Sikap Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.....	92
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	95
5.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....		97
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.3.1 Karakteristik Responden	66
 Tabel 4.4.1.1 Melalui pemberitaan Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya dapat membuat masyarakat tahu akan pentingnya Pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	72
 Tabel 4.4.1.2 Melalui pemberitaan anda memahami tentang adanya Pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	74
 Tabel 4.4.1.3 Melalui Pemberitaan anda mengetahui kapan dilaksankannya Pemilihan Ulang Surabaya	75
 Tabel 4.4.1.4 Melalui pemberitaan anda juga mengetahui dampak yang akan ditimbulkan oleh pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	76
 Tabel 4.4.2.1 Dengan Adanya pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya Anda merasa tertarik	80

Tabel 4.4.2.2 Anda merasa tertarik untuk mengikuti perkembangan mengenai Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya pasca pemberitaan.....	81
Tabel 4.4.2.3 Setelah melihat pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya anda merasa tertarik untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya	82
Tabel 4.4.2.4 Apakah anda merasa khawatir mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya Pasca Pemberitaan.....	83
Tabel 4.4.3.1 Dengan adanya pemberitaan tentang pemilihan Pilwali Ulang Surabaya anda bisa menerimanya.....	86
Tabel 4.4.3.2 Apakah perubahan pilihan anda pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya 2010 Pasca Pemberitaan di Media Cetak	87
Tabel 4.4.3.3 Apakah perubahan pilihan anda pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya 2010 Pasca Pemberitaan di Media Elektronik	89
Tabel 4.4.3.4 Apakah Apakah perubahan pilihan anda pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya 2010 Pasca Pemberitaan di Media Online.....	90
Tabel 4.5 Aspek Kumulatif Sikap Pemilih dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Teori S-O-R	43
Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner	99
Lampiran 2 Surat Keterangan	102
Lampiran 3 Hasil Rekapitulasi Kuesioner	104

ABSTRAKSI

FERDIANSYAH YUSUF. 0643010163, SIKAP PEMILIH DALAM PEMILIHAN PILWALI ULANG SURABAYA (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Sikap Pemilih Dalam Pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan)

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Sikap pemilih Dalam Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.

Landasan teori yang digunakan di penelitian ini adalah Teori media Cetak, Teori media Elektronik, Teori media Online, Teori Komunikasi politik dan stimulus-Organism-Respons , stimulus nya adalah Pemberitaan Pilwali Ulang Surabaya, organism nya adalah masyarakat Masyarakat Kelurahan Wiyung Surabaya yang mempunyai hak pilih, kemudian membentuk response berupa Sikap Pemilih Dalam Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Wiyung Surabaya yang berumur 17 tahun yang keatas yang mempunyai hak pilih untuk memilih pada pemilihan Pilwali Ulang Surabaya, teknik sampling yang di gunakan di penelitian ini adalah Incidental sampling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan (masyarakat Kelurahan Wiyung yang menjadi responden memberikan respon Sikap Yang Positif terhadap Pelaksanaan Pemilihan Pilwali Ulang di Surabaya Pasca Pemberitaan. Dan sesuai dengan hasil pengolahan data kuesioner menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Wiyung Merubah Pilihannya pada Pilwali Ulang Surabaya dikarenakan pengaruh Pemberitaan dari media Cetak yaitu yang memberitakan tentang Berita Pilwali Ulang Surabaya secara kontinue atau terus menerus dan mendetail baik itu pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya Tersebut.

Kata Kunci : Pilwali Ulang Surabaya di KelurahanWiyung, Media Cetak, Penelitian, Sikap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang sangat besar sekali bagi kehidupan masyarakat dunia. Penggunaan media massa untuk penyampaian pesan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi yang ada, sehingga timbul komunikasi melalui media massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang sangat mengandalkan pada ketepatan jumlah pesan yang disampaikan dalam waktu yang singkat. Pada masa sekarang ini, komunikasi memberikan informasi, gagasan dan sikap pada khalayak yang beragam dan besar jumlahnya dengan menggunakan media. Hal ini yang mempengaruhi perkembangan media massa yang menguntungkan.

Salah satu media yang besar digemari adalah Koran karena mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Yaitu dapat dibaca berulang kali dan menjangkau khalayak luas karena harganya yang relatif murah. Untuk memberikan pelayanan informasi pada masyarakat, pers diharapkan mampu mencerdaskan masyarakat melalui muatan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat untuk masyarakat. Pada sebuah wacana informasi tidak lagi semata-mata berita akan realitas sosial, tetapi biasa disebut juga realitas media dengan

berbagai pertimbangan. Dalam konteks komunikasi informasi adalah proses kesinambungan hidup. Secara ekstrim para ahli komunikasi bahkan menyamakan informasi dengan udara yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. (Effendi, 2002: 54-56)

Dalam perkembangannya Media massa mempunyai dua pengertian, yakni dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Media massa dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, siaran radio dan televisi. Sedangkan pengertian sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin. Masing-masing bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Media massa cetak termasuk didalamnya surat kabar, majalah dan tabloid sekarang banyak diterbitkan dengan berbagai macam tema untuk berbagai segmen khalayak (Effendi, 1989 :145).

Salah satu bentuk media massa cetak yang saat ini juga mengalami perkembangan yang sangat cepat adalah surat kabar. Djafar Assegaff dalam bukunya “Jurnalistik Masa Kini” menyatakan surat kabar adalah :

Surat kabar adalah penerbitan berupa lembaran-lembaran yang berisi berita - berita karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodic dan dijual untuk umum (Assegaff, 1991:140)

Tanpa berita, surat kabar mungkin akan ditinggalkan oleh masyarakat dan berpaling ke media massa lainnya. Muatan berita di surat

kabar sekitar 60-70 persen (Koesworo, Margontoro, Viko, 1994:72). Surat kabar cukup mudah didapatkan dan didokumentasikan sebagai referensi pencarian informasi, sehingga berita menjadi muatan yang sangat penting bagi media cetak. Berita-berita yang disajikan media cetak pada umumnya seputar peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat atau bahkan didalam pemerintahan, sehingga masyarakat mengetahui informasi-informasi yang terjadi disekitarnya dan didalam pemerintahan. Dalam hal ini dibutuhkan kejujuran dari pihak pers dalam menyampaikan berita-berita yang akan disampaikan kepada khalayak agar masyarakat mengetahui kejadian yang sebenarnya (Nurudin, 2003:67)

Surat kabar dalam memuat dan menampilkan berita-berita selain berasal dari wilayah Nasional juga berasal dari wilayah lokal, hal ini disebabkan perkembangan media cetak dalam arus informasi kini telah mengalami kemajuan pesat, karena surat kabar sendiri berkeinginan mengangkat taraf kehidupan masyarakat dalam menambah wawasan informasi dalam penyajian bentuk berita yang aktual.

Sistem media massa di Indonesia merupakan sub sistem dari sistem politik yang ada. Artinya bahwa sistem media massa berada di bawah sistem politik dan harus mengikuti kemana sistem politik itu berarah. Hal ini menyebabkan hubungan antara pers dan penguasa mempunyai kecenderungan yang bersifat paternalistik, seperti halnya Pilwali Ulang Surabaya 2010 sehingga perkembangan media di satu pihak mengikuti arus sistem politik yang ada.

Kondisi pada kehidupan sosial, politik, budaya di Indonesia mengalami perubahan yang dinamis dari masa ke masa. Hal itu merupakan imbas dari demokrasi yang diterapkan. Perubahan tersebut diantaranya tidak terlepas dari keterkaitan erat antara peran yang dimainkan oleh pemerintah yang berkuasa, pers dan masyarakat. Sebagai institusi, pers dalam perkembangannya secara dominan tidak lepas dari pengaruh kekuasaan di luar institusinya, seperti kekuasaan ekonomi, politik dimana pers tersebut berada. Sistem pers Indonesia di masa lampau adalah sistem otoritarian, melalui sejarah dapat diketahui bahwa pers disalahgunakan dalam pemerintahan orde lama dan orde baru sebagai aktor dan sarana untuk melegitimasi kekuasaannya atas masyarakat.

Seiring dengan runtuhnya orde baru dan bergulirnya era reformasi, pers mendapat kebebasan dalam pemberitaannya serta bebas menjalankan fungsi dan perannya tanpa khawatir dengan segala bentuk tindakan represif dari pemerintah. Upaya untuk mewujudkan kebebasan pers ini sangat penting, karena pers merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk menyatakan berbagai pikirannya. Dengan demikian diharapkan pers dapat mengabdikan pada masyarakat dan membantu terciptanya kebebasan yang lain.

Berbicara mengenai politik, peristiwa Pilwali ulang Surabaya yang berlangsung pada 1 Agustus 2010 merupakan momen yang sangat representatif dan mutakhir dalam konteks tersebut. Pelaksanaan Pilwali mengandung parameter sebagai bentuk penerapan demokrasi di Indonesia,

dan secara representatif dapat mewakili kondisi sosial, politik, dan budaya dewasa ini.

Pilwali Ulang Surabaya adalah potret demokrasi saat ini. Kota Surabaya merupakan kota terpadat di seluruh Jawa Timur, dengan luas wilayah 374,36 km persegi yang dihuni penduduk kurang lebih 3.282.156 jiwa dengan jumlah pemilih tetap sebanyak 2.460.320 jiwa. Jadilah kota Surabaya sebagai wilayah terpadat kedua di Indonesia setelah Jakarta.

Data terakhir yang dipegang KPU (Komisi pemilihan Umum), ada 448.217 orang dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap). Terdiri atas Kecamatan Rungkut 70.525 orang, Kecamatan Sukolilo 76.564 orang, Kecamatan Bulak 25.414 orang, Kecamatan Semampir 140.344 orang, Kecamatan Krembangan 88.723 orang, Kelurahan Putat Jaya 34.723 orang, Kelurahan Wiyung 12.094 orang. (www.KPUSurabaya.com)

Sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Tanggal 25 Mei 2010, Nomor : 31/PHPU. D-VIII/2010. Yang memerintahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya untuk mengadakan pencoblosan ulang di lima kecamatan dan dua kelurahan, lima kecamatan itu adalah Kecamatan Bulak, Kecamatan Semampir, Kecamatan Krembangan, Kecamatan Rungkut, Kecamatan Sukolilo. Dua Kelurahan yang harus melakukan pencoblosan ulang adalah Kelurahan Putat Jaya dan Kelurahan Wiyung. Mahkamah Konstitusi juga meminta dilakukan penghitungan ulang surat suara di seluruh kotak suara, kecuali di wilayah tempat dilangsungkannya pencoblosan ulang. Dalam surat itu,

surat suara coblos tembus simetris (Coblosan lebih dari satu tapi tidak mengenai gambar pasangan calon lainnya) dinyatakan sah. Mahkamah Konstitusi juga memerintahkan KPU (Komisi Pemilihan Umum) agar melaporkan hasil pencoblosan ulang dan penghitungan ulang surat suara selambat-lambatnya 60 hari setelah putusan dibacakan.

Dalam putusannya, MK memang menilai terjadi pelanggaran-pelanggaran yang bersifat sistematis, terstruktur dan masif, terutama berdasarkan pertemuan di Rumah Makan Mutiara yang dihadiri 5 camat dan sekitar 40 lurah. Dari sanalah MK berkeyakinan telah terjadi mobilisasi PNS, khususnya camat dan lurah untuk memenangkan pasangan Risma-Bambang.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya akhirnya mengumumkan jadwal coblos dan hitung ulang secara resmi. Yakni, Minggu, 1 Agustus 2010. Ketua KPU Surabaya Eko Sasmito mengatakan, penetapan jadwal itu berdasar surat dari Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 31/PHPU.D-VIII/2010 yang menginstruksikan KPU untuk segera melaksanakan pencoblosan dan penghitungan ulang.

Ketua KPU Surabaya Eko Sasmito menjelaskan, keputusan itu sudah melalui berbagai pertimbangan. Di antaranya, surat KPU pusat, hasil konsultasi ke MK, serta pertimbangan anggaran. Hari pemungutan suara juga harus hari libur atau diliburkan. "Karena pencoblosan ulang terbatas di lima kecamatan dan dua kelurahan, "ujarnya.

Sebagaimana diberitakan, MK menginstruksikan KPU untuk mengadakan coblos ulang di lima kecamatan dan dua kelurahan. Yaitu, Kecamatan Rungkut, Sukolilo, Semampir, Krembangan, dan Bulak serta Kelurahan Putat Jaya dan Wiyung. Selain itu, KPU diminta menghitung ulang surat suara di 26 kecamatan lain. Lebih lanjut Eko menjelaskan, 1 Agustus dipilih karena KPU berharap pergantian kepemimpinan di Surabaya tidak mengalami penundaan yang berakibat pada kekosongan kekuasaan. Selain itu, banyak pihak yang mendesak KPU segera menetapkan jadwal pencoblosan ulang. "Kalau bisa cepat, kenapa tidak?" katanya. Lantas, bagaimana penghitungan ulang di 26 kecamatan? Menurut Eko, proses tersebut akan dilaksanakan di masing-masing kecamatan pada 1 Agustus. Eksekutornya adalah kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS), panitia pemungutan suara (PPS), dan panitia pemilihan kecamatan (PPK). Untuk penunjukan petugas KPPS, KPU akan menggunakan KPPS lama. Yaitu, sebanyak tiga orang dengan memprioritaskan petugas KPPS nomor 1, 2, dan 3. Sebelumnya, anggota KPPS berjumlah enam orang. Namun, KPU berpendapat bahwa tiga anggota saja cukup untuk mengurus penghitungan ulang. Dia menjelaskan, alasan dilaksanakannya penghitungan ulang di tingkat kecamatan adalah kotak suara saat ini berada di kecamatan. "Perintah dari KPU pusat menyatakan, jika kotak suara masih di kecamatan, penghitungan ulang dilaksanakan di lokasi itu saja," jelasnya.

Tahapan Coblos dan Hitung Ulang

a. 14-30 Juli 2010 : Sosialisasi tingkat kota, PPK, dan PPS.

- b. 1 Agustus 2010 : Pemungutan suara ulang di lima kecamatan dan dua kelurahan serta penghitungan suara di KPPS
- c. 1-2 Agustus 2010 : Penghitungan suara ulang di 26 kecamatan oleh KPPS, PPS, dan PPK di PPK
- d. 2-4 Agustus 2010 : Rekapitulasi hasil pemungutan dan penghitungan ulang oleh KPPS, PPS, dan PPK di PPK
- e. 5-7 Agustus 2010 : Rekapitulasi penghitungan suara hasil coblos dan hitung ulang di KPU
- f. 7-10 Agustus : Penyampaian hasil rekapitulasi pemungutan dan penghitungan suara ulang

Sumber: KPU Surabaya

Berdasarkan konteks di atas, peneliti menempatkan media massa khususnya media cetak sebagai saluran informasi berita mempunyai peranan penting. Surat kabar sebagai bagian dari media massa dapat menjadi instrumen untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sesuatu yang sebenarnya tidak berarti dapat menjadi berarti melalui penciptaan data-data yang disajikan media cetak, sekalipun data tersebut hanya merupakan rekaan imajiner dari sang penulis berita atau sumber berita. Hal seperti ini sering terjadi di tengah-tengah masyarakat yang masih kuat dihadapi budaya isu dan intrik, dimana berita dianggap sebagai kenyataan dan kebenaran. Pada intinya berita yang ada dalam sebuah surat kabar bisa mengarahkan kesadaran masyarakat. (Winarko, 2001:1)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori S – O – R. Dimana pesan yang diterima oleh komunikan akan mengakibatkan efek. Dimana Masyarakat Wiyung sebagai penerima rangsangan dan respons

dari pemberitaan di Jawa Pos mengenai pelaksanaan Pilwali Ulang Surabaya 2010. Maka masyarakat akan menganggap bahwa permasalahan yang berkaitan dengan Pilwali Ulang Surabaya 2010 merupakan permasalahan yang patut mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat.

Alasan peneliti mengambil Kelurahan Wiyung sebagai Responden dari penelitian dikarenakan pada Pilwali Surabaya yang pertama dulu lebih dari setengah warga kelurahan Wiyung tidak dapat menggunakan hak pilihnya dalam memilih pemimpin mereka pada Pilwali Surabaya tanggal 2 Juni 2010 dikarenakan banyak warga wiyung yang tidak mendapatkan dan tidak diberikan Surat Model C 6 – KWK (Untuk Pemilih), banyaknya warga yang tidak mendapatkan atau menerima kartu undangan pemilih disebabkan karena anggota KPPS yang dibentuk oleh PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) Wiyung untuk menjadi anggota TPS yang berada di depan kantor Kecamatan yang berjumlah 20 TPS berasal dari orang Independent (orang luar dari warga Wiyung), Umumnya undangan format C-6 itu dikirim RT atau RW yang jadi KPPS kepada warga setempat. Selain itu pada pemilihan Pilwali 2 Juni 2010 TPS (tempat pemungutan suara) yang biasanya berada di wilayah RT masing-masing seperti pada pemilihan Presiden lalu berubah, seluruh TPS yang berjumlah 20 TPS berada di satu tempat saja yaitu di depan kantor Kecamatan, hal ini pula yang menyebabkan warga mengeluh karena merasa tempat TPS terlalu jauh, karena warga harus menempuh jarak sekitar 1,5 kilometer untuk

sampai ketempat TPS yang berada di kantor Kecamatan Wiyung dan mencoblos dalam pilwali 2 Juni.

Disamping itu pula ada permasalahan external antara Warga kelurahan Wiyung dengan Pemerintah Kota Surabaya yang saat itu masih di Pimpin oleh pak Bambang.DH, yang mana pada Pilwali Surabaya 2 Juni 2010 ini menjadi wakil dari salah satu kandidat pasangan calon No. urut 4. Permasalahan yang terjadi antara Warga Kelurahan wiyung adalah dikarenakan tidak adanya tanggapan dari pemerintah kota Surabaya khususnya Wali Kota Surabaya waktu itu atas permasalahan banjir yang melanda kelurahan Wiyung setiap tahunnya dikarenakan penataan pengembang perumahan Graha Famili yang tidak tepat dan saluran air yang melewati permukiman warga tidak kuat mengalirkan debit air kiriman dari kawasan perumahan. Sehingga ketika musim penghujan tiba maka air hujan dari perumahan Graha Famili akan mengalir ke rumah-rumah warga wiyung melalui sungai Brantas hilir yang menyebabkan banjir sekitar 15 cm ketika hujan lebat dan 10 cm ketika hujan biasa saja. Hal itulah yang menyebabkan pada Pilwali putaran pertama tanggal 2 Juni 2010 banyak masyarakat Kelurahan Wiyung yang tidak melakukan pencoblosan karena kecewa atas sikap pemerintah Kota Surabaya yang tidak becus dan kurang tanggap terhadap rakyat kecil Khususnya warga Wiyung dan lebih memperhatikan keuntungan semata yang diperoleh pihak Pemerintah Kota Surabaya dari manajemen pihak Perumahan Graha Famili atas pembangunan perumahan Graha Famili yang letaknya tepat

berada di atas perkampungan Warga Wiyung yang lahannya dulu merupakan tanah milik warga Kelurahan Wiyung namun sudah dibeli oleh pihak Graha famili pada saat itu.

Dilain itu juga terjadi kecurangan yang dilakukan salah satu pasangan, yaitu pasangan No 4 Risma-Bambang dengan memberikan makanan ringan berupa roti bagi warga wiyung yang mau mencoblos pasangan No urut 4 yaitu pasangan Risma-bambang. Dan adanya pengkondisian yang dilakukan oleh salah satu kandidat pasangan No urut 4 pasangan Risma-Bambang dengan memberikan kemudahan pada warga Wiyung yang mau memberikan Hak pilihnya kepada pasangan No urut 4 pasangan Risma-Bambang dengan sistem antar-jemput menggunakan kendaraan mengingat lokasi pencoblosan yang jauh dari permukiman warga. Dan berusaha mempengaruhi warga yang ingin mencoblos ke TPS untuk memilih pasangan No.Urut 4 dengan cara menempatkan salah satu anggota tim pemenangan yang menggunakan atribut partai dimana pada hari pencoblosan dilarang memakai segala macam atribut partai yang fungsinya untuk mempengaruhi pemilih untuk memilih salah satu pasangan calon terpilih di pintu masuk TPS.

Selain permasalahan tersebut terjadi perubahan yang sangat Signifikan pada Pemilihan Pilwali Ulang Surabaya pada perolehan surat suara salah satu kandidat, yaitu pasangan No. Urut 3 Arif-Adies mendapatkan 2.352 suara pada Pilwali Ulang 1 Agustus 2010, atau selisih 94 suara dari pasangan No.Urut 4 Risma-Bambang yang mendapatkan

2.258 suara pada Pilwali Ulang 1 Agustus 2010. Mengingat pada Pilwali 1 pada 2 Juni 2010 yang lalu pasangan No.Urut 4 Risma-Bambang unggul jauh di Kelurahan Wiyung dengan mendapatkan 1.840 suara diikuti pasangan No.Urut 3 Arif-Adies sebesar 1.189 atau selisih 651 suara. Dikarenakan kelurahan Wiyung merupakan tempat kandidat Cawali pasangan No.Urut 4 Tri Risma Harini tinggal, yang semula dimenangkannya, kini harus rela kalah tipis dari pesaing beratnya pasangan Arief-Adies. (Sumber Jawa Pos 3 Agustus 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Wiyung Surabaya yang berusia 17 tahun keatas karena mempunyai hak pilih untuk memilih pada pemilihan Pilwali Ulang Surabaya. Teknik penarikan sampel dengan cara (*Incidental Sampling*) mengambil sampel di area penelitian pada subjek penelitian yang dapat dijumpai sewaktu-waktu. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Penelitian ini menggunakan Teori S – O – R. Dimana teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi (McQuail, 1994:234). Akibat atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Artinya stimulus dan dalam bentuk apa pengaruh atau stimulus tersebut tergantung dari isi pesan yang ditampilkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Sikap pemilih Dalam pemilihan Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Sikap pemilih Dalam Pilwali Ulang di Kelurahan Wiyung Surabaya Pasca Pemberitaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi kedepannya dan dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau tambahan bahan refrensi penelitian komunikasi selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang Pilwali Surabaya 2010. Sehingga masyarakat dapat memilih dan menentukan mana Cawali dan Cawawali yang baik dan mampu dalam membangun Kota Surabaya ke depan.